

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Analgetik adalah golongan obat pereda nyeri yang terbagi dalam berbagai jenis. Obat analgetik biasanya dapat dijumpai di apotek. Menurut Susanto dan Fitriana (2017), Obat analgesik berfungsi untuk mengurangi rasa nyeri, terutama lewat daya kerjanya atas sistem saraf sentral dan mengubah respons seseorang terhadap rasa sakit (Illahiyah, 2022). Nyeri merupakan pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan, baik aktual maupun potensial atau yang digambarkan dalam bentuk kerusakan tersebut. Nyeri adalah peristiwa yang multidimensional. Fenomena ini dapat berbeda dalam intensitas (ringan, sedang, berat), kualitas (tumpul, seperti terbakar, tajam). Durasi (transien, intermiten, persisten), dan penyebaran (superfisial atau dalam, terlokalisir atau difus). Meskipun nyeri adalah suatu sensasi, nyeri memiliki komponen kognitif dan emosional, yang digambarkan dalam suatu bentuk penderitaan. Nyeri juga berkaitan dengan reflex menghindar dan perubahan output otonom (Meliala, 2004). Obat yang berkhasiat sebagai analgesik juga ada yang memiliki aktifitas sebagai obat demam, anti inflamasi, obat nyeri otot, nyeri perut dan sakit saat menstruasi. Persepsi seseorang terhadap rasa sakit dapat menentukan kapan dan bagaimana orang tersebut mengambil tindakan dalam pengobatan sendiri (Suha, 2017).

NSAID (*Nonsteroidal Anti-inflammatory Drugs*) adalah analgetik yang juga bekerja sebagai anti inflamasi atau anti peradangan. Obat anti inflamasi non steroid merupakan kategori obat yang memiliki mekanisme kerja dan aktivitas terapeutik yang sama sebagai anti piretik, analgesik, dan anti inflamasi. Obat anti inflamasi non steroid dapat digunakan untuk pengobatan nyeri otot, dismenore atau nyeri saat menstruasi, rematik, migrain atau trauma tertentu (Ridwan dkk., 2021). Mekanisme kerja utama dari NSAID adalah menghambat enzim siklooksigenase yang mengubah asam arakidonat menjadi tromboksan, prostaglandin dan prostasiklin. Isoenzim siklooksigenase terdiri dari COX 1 dan COX 2. Namun sebagian besar NSAID tidak selektif dan menghambat kedua siklooksigenase tersebut (Ghlichloo dan Gerriets, 2021).

Dilakukan penelitian untuk mengetahui gambaran penggunaan obat analgetik NSAID (*Nonsteroidal Anti-Inflammatory Drugs*) di Apotek Nulung Farma Kabupaten Tegal. Alasan peneliti ingin melakukan penelitian di Apotek Nulung Farma adalah karena Apotek Nulung Farma terletak di desa Kertasari yang mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani dan buruh sehingga kebutuhan masyarakat akan analgetik untuk sakit gigi, nyeri sendi, nyeri otot, dan sakit kepala cukup tinggi sehingga penjualan analgetik dan NSAID (*Nonsteroidal Anti-inflammatory Drugs*) di Apotek Nulung Farma terus meningkat.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam Penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran penggunaan Obat Analgetik NSAID (*Nonsteroidal Anti-inflammatory Drugs*) di Apotek Nulung Farma Kabupaten Tegal?”.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mengamati gambaran penggunaan analgetik NSAID (*Nonsteroidal Anti-inflammatory Drugs*) berdasarkan karakteristik pasien yang meliputi usia dan jenis kelamin dan terapi obat tunggal maupun kombinasi pada periode bulan Oktober – Desember 2023.
2. Resep yang digunakan adalah resep yang ada pada periode bulan Oktober – Desember 2023.
3. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*.
4. Penelitian ini termasuk jenis penelitian non eksperimental dengan pendekatan deskriptif kuantitatif melalui data sekunder dilihat dari resep yang mengandung analgetik NSAID (*Nonsteroidal Anti-inflammatory Drugs*) Non Opioid.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penggunaan obat analgetik NSAID (*Nonsteroidal Anti-inflammatory Drugs*) di Apotek Nulung Farma Kabupaten Tegal.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan menjadi sebuah sumber informasi serta menjadi acuan terhadap pentingnya pengetahuan mengenai obat analgetik.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Apotek

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi berkaitan dengan pertimbangan dalam pengadaan obat analgetik.

b. Bagi Peneliti lain

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan obat analgetik.

1.6 Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No.	Pembeda	Azizah (2021)	Lydia (2020)	Aprikhani (2024)
1.	Judul	Gambaran Pengetahuan Masyarakat dalam Pengobatan Sendiri (Swamedikasi) untuk Obat Analgetik	Gambaran Tingkat Pengetahuan Penggunaan Swamedikasi analgetik di Kota Denpasar	Gambaran Penggunaan Analgetik NSAID (Nonsteroidal Anti-inflammatory Drugs) di Apotek Nulung Farma Kabupaten Tegal
2.	Sampel (subjek) penelitian	Masyarakat di Kelurahan Sukmajaya Kota Depok yang terdiri dari 250 responden	Pasien di apotek dengan sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 196 responden	Resep yang telah diperhitungkan dengan rumus <i>slovin</i> sebanyak 40 resep.
3.	Variabel penelitian	Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan swamedikasi analgetik	Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan penggunaan swamedikasi analgetik	Variabel dalam penelitian ini adalah gambaran penggunaan analgetik NSAID berdasarkan karakteristik pasien yang meliputi usia dan jenis kelamin
4.	Metode penelitian	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif	Metode penelitian ini berupa penelitian deskriptif yang menggunakan desain <i>cross sectional</i>	Metode rancangan deskriptif kuantitatif
5.	Tempat penelitian	Kecamatan Sukmajaya Kota Depok	Kota Denpasar Bali	Apotek Nulung Farma Kabupaten Tegal

Lanjutan tabel 1.1

6.	Teknik sampling	Non eksperimental dengan pengambilan data secara prospektif	<i>Consecutive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>
7	Hasil penelitian	Dari 250 responden, 225 responden (90%) pernah melakukan swamedikasi dengan obat analgetik, dan 72% memiliki pengetahuan swamedikasi cukup tinggi serta 58,8% memiliki pengetahuan tentang obat analgetiknya. Responden dengan pendidikan rendah punya peluang 0,321 kali melakukan pengobatan sendiri.	Sebagian besar tingkat pengetahuan masyarakat Kota Denpasar Bali terhadap swamedikasi analgetik adalah rendah. Mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai cara penggunaan obat analgetik dan tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang pemilihan analgetik yang tepat dan reaksi alergi yang kemungkinan terjadi dalam penggunaan analgetik.	Gambaran penggunaan analgetik NSAID (<i>Nonsteroidal Anti-inflammatory Drugs</i>) Non Opioid di Apotek Nulung Farma Kabupaten Tegal, dapat disimpulkan bahwa pada periode bulan Oktober – Desember 2023 sebagai terapi tunggal adalah Asam Mefenamat (35.7%), Ibuprofen (21.4%), Na. Diklofenak (14.3%), Meloksikam (14.3%), Ka. Diklofenak (7,1%) dan Piroksikam (7,1%) sedangkan NSAID Non Opioid terapi kombinasi yang paling sering diresepkan meliputi Na. Diklofenak dengan Deksametason (19.2%), Asam Mefenamat dengan Deksametason (11,5%) dan Piroksikam dengan Deksametason (11.5%) yang artinya kombinasi terbanyak adalah antara NSAID Non Opioid dengan obat golongan Kortikosteroid.